

PENGARUH KESIAPAN PELAKU RANTAI PASOK TERHADAP PENERIMAAN TEKNOLOGI PADA SISTEM *TRACEABILITY* BUAH DAN SAYURAN SEGAR

ANGGIA RIFANI



**MAGISTER MANAJEMEN DAN BISNIS
SEKOLAH BISNIS
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

PERNYATAAN MENGENAI TESIS DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Pengaruh Kesiapan Pelaku Rantai Pasok terhadap Penerimaan Teknologi pada Sistem *Traceability* Buah dan Sayuran Segar” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir tesis ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Februari 2025

Anggia Rifani
K1501231092

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



RINGKASAN

ANGGIA RIFANI. Pengaruh Kesiapan Pelaku Rantai Pasok terhadap Penerimaan Teknologi pada Sistem *Traceability* Buah dan Sayuran Segar. Dibimbing oleh RADEN DIKKY INDRAWAN dan NUR HASANAH.

Penelitian ini berfokus pada kesiapan pelaku rantai pasok dalam mengadopsi teknologi (IoT dan *blockchain*) yang diterapkan pada sistem *traceability* buah dan sayuran segar. Sistem *traceability* memiliki peranan penting untuk dapat memastikan keamanan, kualitas, dan efisiensi distribusi produk buah dan sayuran segar yang rentan akan kondisi lingkungan dan mudah rusak. Namun, tingkat kesiapan teknologi (*technology readiness*) dan penerimaan teknologi (*technology acceptance*) di kalangan pelaku rantai pasok masih menjadi tantangan, terutama pada sektor buah dan sayuran segar.

Berdasarkan persoalan tersebut, dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengidentifikasi tingkat kesiapan teknologi (*technology readiness*) dan tingkat penerimaan teknologi (*technology acceptance*) pelaku rantai pasok pada sistem *traceability* buah dan sayuran segar, mengidentifikasi dimensi *technology readiness* dan persepsi *technology acceptance* yang paling berpengaruh signifikan terhadap niat untuk menggunakan teknologi berkaitan dengan sistem *traceability* rantai pasok buah dan sayuran segar, serta merumuskan strategi untuk meningkatkan niat penggunaan teknologi berkaitan dengan sistem *traceability* rantai pasok buah dan sayuran segar.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner *online* kepada 380 pelaku rantai pasok buah dan sayuran segar yang ada di Jawa Barat. Data yang dikumpulkan mencakup profil responden terkait tahapan rantai pasok dan skala usaha yang mereka jalankan. Dalam penelitian ini, digunakan *Technology Readiness and Acceptance Model* (TRAM) sebagai model dalam penelitian ini. Dimensi *technology readiness* dan *technology acceptance* dalam model ini digunakan sebagai variabel penelitian, yang terdiri atas, *optimism*, *innovativeness*, *discomfort*, *insecurity*, *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, dan *intention to use*. Variabel-variabel tersebut diukur menggunakan 38 indikator yang disusun dalam bentuk pertanyaan penelitian dengan skala *Likert* 1-5.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, dilakukan analisis deskriptif menggunakan *top-bottom two boxes* dan *crosstabulation* untuk melihat tingkat kesiapan teknologi (*technology readiness*) dan penerimaan teknologi (*technology acceptance*) berdasarkan tahapan rantai pasok dan kategori skala usaha. Hasil analisis menunjukkan bahwa tahapan produksi serta pascapanen dan penyimpanan memiliki tingkat kesiapan teknologi (*technology readiness*) dan penerimaan teknologi (*technology acceptance*) yang masih rendah, terutama disebabkan oleh tingkat *discomfort* dan *insecurity* yang relatif tinggi pada kedua tahapan ini. Selanjutnya, berdasarkan kategori skala usaha, skala usaha kecil memiliki tingkat *optimism* tertinggi, tetapi masih menghadapi tingkat *discomfort* dan *insecurity* yang cukup tinggi. Skala usaha menengah dan besar memiliki tingkat kesiapan teknologi (*technology readiness*) dan penerimaan teknologi (*technology acceptance*) yang relatif tinggi. Namun, skala usaha besar masih menunjukkan tingkat *discomfort* yang cukup tinggi pula.

Dari hasil analisis pengaruh variabel terhadap niat untuk menggunakan (*intention to use*) teknologi, ditemukan bahwa variabel *perceived usefulness* memiliki pengaruh paling besar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar manfaat teknologi (IoT dan *blockchain*) dalam rantai pasok buah dan sayuran segar, maka akan semakin tinggi niat pelaku rantai pasok untuk mengadopsi teknologi tersebut. Selain itu, pengaruh ini juga didukung oleh variabel *innovativeness*, *discomfort*, *insecurity*, dan *perceived ease of use*.

Menjawab tujuan terakhir penelitian ini, hasil penyusunan Matriks *Importance Performance Analysis* (IPA) menunjukkan bahwa beberapa indikator masih berada pada kuadran "*concentrate here*," yaitu indikator dari variabel *discomfort* dan *insecurity*. Hal ini mencerminkan bahwa rasa ketidaknyamanan dan ketidakamanan terhadap teknologi (IoT dan *blockchain*) masih menjadi kendala utama yang dirasakan oleh pelaku rantai pasok buah dan sayuran segar.

Untuk mengatasi tantangan dalam adopsi teknologi (IoT dan *blockchain*) pada sistem *traceability* rantai pasok buah dan sayuran segar, diperlukan strategi yang melibatkan berbagai pihak. Bagi pelaku rantai pasok, penting untuk menyediakan pelatihan dan edukasi yang komprehensif mengenai penggunaan teknologi, termasuk panduan yang sederhana dan mudah dipahami, serta memperkenalkan teknologi secara bertahap agar lebih diterima oleh para pelaku rantai pasok. Di sisi lain, pemerintah memiliki peran penting dalam menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai, seperti jaringan internet yang andal, serta memberikan subsidi atau insentif guna meringankan beban adopsi teknologi bagi pelaku usaha, terutama pada skala usaha kecil. Selain itu, pemerintah perlu menetapkan regulasi dan standar keamanan teknologi yang jelas untuk meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap keamanan teknologi (IoT dan *blockchain*). Pengembang teknologi juga perlu meningkatkan fungsionalitas yang lebih ramah pengguna, terutama untuk pelaku rantai pasok dengan tingkat teknologi yang masih rendah. Memberikan uji coba gratis dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman langsung pelaku terhadap manfaat teknologi ini. Dari sisi konsumen, diperlukan kampanye yang efektif untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya sistem *traceability*, sehingga dapat mendorong kepercayaan pada produk yang menggunakan teknologi (IoT dan *blockchain*). Adanya sinergi antara pelaku rantai pasok, pemerintah, pengembang teknologi, dan konsumen, diharapkan adopsi teknologi ini dapat berjalan lebih optimal dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi rantai pasok buah dan sayuran segar.

Kata kunci: Buah dan sayuran segar, Sistem *traceability*, *Technology acceptance*, *Technology readiness*.



SUMMARY

ANGGIA RIFANI. The Impact of Supply Chain Actors' Readiness on Technology Acceptance in The Traceability System for Fresh Fruits and Vegetables. Supervised by RADEN DIKKY INDRAWAN and NUR HASANAH.

This study focuses on the readiness of supply chain actors to adopt IoT and blockchain technologies applied to the traceability system for fresh fruits and vegetables. The traceability system plays an important role in ensuring the safety, quality, and efficiency of distributing fresh fruits and vegetables, which are highly perishable and sensitive to environmental conditions. However, the level of technology readiness and technology acceptance among supply chain actors remains a challenge, particularly in the fresh fruit and vegetable sector.

Based on this issue, the study aims to identify the level of technology readiness and technology acceptance among supply chain actors in the traceability system for fresh fruits and vegetables. Determine the dimensions of technology readiness and technology acceptance that have the most significant influence on the intention to use technologies related to the traceability system. Formulate strategies to enhance the intention to adopt technologies in the traceability system for fresh fruits and vegetables.

This research employs a quantitative method using primary data collected through an online questionnaire distributed to 380 supply chain actors in the fresh fruit and vegetable sector in West Java. The collected data include respondents' profiles related to supply chain stages and business scale. This study uses the Technology Readiness and Acceptance Model (TRAM) as the research framework. The dimensions of technology readiness and technology acceptance in this model are used as research variables, consisting of optimism, innovativeness, discomfort, insecurity, perceived ease of use, perceived usefulness, and intention to use. These variables are measured using 38 indicators developed as research questions on a 5-point Likert scale.

Based on the data collected, a descriptive analysis was conducted using top-bottom two boxes and crosstabulation to evaluate the level of technology readiness and technology acceptance based on the supply chain stages and business scale. The analysis revealed that the production and post-harvest storage stages have low levels of technology readiness and technology acceptance, primarily due to high levels of discomfort and insecurity. Furthermore, in terms of business scale, small enterprises show the highest level of optimism but still face high levels of discomfort and insecurity. Medium and large enterprises exhibit relatively high levels of technology readiness and technology acceptance. However, large enterprises still demonstrate significant discomfort levels.

The analysis of variables influencing the intention to use technology shows that perceived usefulness has the most significant impact. This finding indicates that the greater the perceived benefits of IoT and blockchain technologies in the fresh fruit and vegetable supply chain, the higher the intention of supply chain actors to adopt these technologies. Additionally, this influence is supported by variables such as innovativeness, discomfort, insecurity, and perceived ease of use.

Addressing the final objective of this study, the Importance Performance Analysis (IPA) matrix reveals that some indicators remain in the "concentrate here"

quadrant, specifically indicators from the discomfort and insecurity variables. This highlights that discomfort and insecurity regarding IoT and blockchain technologies are still major obstacles experienced by supply chain actors.

To overcome challenges in adopting IoT and blockchain technologies in the traceability system for fresh fruits and vegetables, strategies involving various stakeholders are necessary. For supply chain actors, it is essential to provide comprehensive training and education on technology use, including clear and easy-to-understand guidelines, as well as introducing technologies gradually to ensure acceptance. On the other hand, the government plays a vital role in providing adequate technological infrastructure, such as reliable internet access, and offering subsidies or incentives to ease the adoption burden, especially for small enterprises. Additionally, the government should establish clear regulations and technological security standards to increase user trust in the safety of IoT and blockchain technologies. Technology developers must also improve the functionality and user-friendliness of their systems, particularly for supply chain actors with low levels of technological exposure. Providing free trials can be a strategic step to enhance understanding and first-hand experience of the benefits of these technologies. From the consumer perspective, effective campaigns are needed to raise awareness about the importance of traceability systems, thereby fostering trust in products that utilize IoT and blockchain technologies. With synergy among supply chain actors, the government, technology developers, and consumers, the adoption of these technologies is expected to be more optimal and bring sustainable benefits to the fresh fruit and vegetable supply chain.

Keywords: Fresh fruits and vegetables, Technology acceptance, Technology readiness, Traceability system.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2025
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.

**PENGARUH KESIAPAN PELAKU RANTAI PASOK
TERHADAP PENERIMAAN TEKNOLOGI PADA SISTEM
TRACEABILITY BUAH DAN SAYURAN SEGAR**

ANGGIA RIFANI

Tesis
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Manajemen
pada
Program Studi Manajemen dan Bisnis

**MAGISTER MANAJEMEN DAN BISNIS
SEKOLAH BISNIS
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Tim Penguji pada Ujian Tesis:

- 1 Prof. Dr. Ir. Arif Imam Suroso, M.Sc.
- 2 Dr. Ir. Popong Nurhayati, M.M.

Judul Tesis : Pengaruh Kesiapan Pelaku Rantai Pasok terhadap Penerimaan
Teknologi pada Sistem *Traceability* Buah dan Sayuran Segar
Nama : Anggia Rifani
NIM : K1501231092

Disetujui oleh

Pembimbing 1:
Dr. Raden Dikky Indrawan, S.P., M.M.

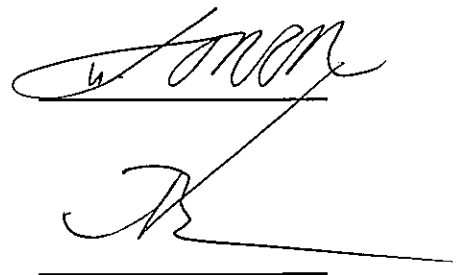


Pembimbing 2:
Dr. Nur Hasanah, S.Kom., M.Eng.



Diketahui oleh

Ketua Program Studi Pascasarjana
Manajemen dan Bisnis:
Prof. Dr. Ir. Ujang Sumarwan, M.Sc.
NIP 196009161986011001



Dekan Sekolah Bisnis:
Prof. Dr.Ir. Noer Azam Achsani, M.S.
NIP 196812291992031016

Tanggal Ujian: 30 Januari 2025

Tanggal Lulus:



PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah subhanaahu wa ta'ala atas segala karunia-Nya sehingga karya ilmiah ini berhasil diselesaikan. sejak bulan Mei 2024 sampai bulan Desember 2024 ini ialah manajemen rantai pasok pangan dan adopsi teknologi, dengan judul “Pengaruh Kesiapan Pelaku Rantai Pasok terhadap Penerimaan Teknologi pada Sistem *Traceability* Buah dan Sayuran Segar”.

Terima kasih penulis ucapkan kepada para pembimbing, Dr. Raden Dikky Andrawan, S.P., M.M. dan Dr. Nur Hasanah, S.Kom., M.Eng. yang telah membimbing dan banyak memberi saran dalam proses penulisan tesis ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada moderator seminar proposal dan seminar hasil, Dr. Ir. Diah Krisnatuti, M.S. dan Dr. Linda Karlina Sari, S.Stat., M.Si. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada penguji ujian tesis, Prof. Dr. Ir. Arif Imam Suroso, M.Sc. dan Dr. Ir. Popong Nurhayati, M.M. Di samping itu, penghargaan penulis sampaikan kepada pelaku rantai pasok buah dan sayuran segar Jawa Barat yang telah membantu selama pengumpulan data penelitian ini. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada ayah, ibu, serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan, doa, dan kasih sayangnya. Teman-teman E85 dan sahabat-sahabat penulis yang telah kebersamai selama proses penulisan tesis ini berlangsung.

Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Bogor, Februari 2025

Anggia Rifani

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan	8
1.4 Manfaat	9
1.5 Ruang Lingkup	9
II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Rantai Pasok Buah dan Sayuran Segar	10
2.2 Teknologi pada Sistem <i>Traceability</i> (Ketertelusuran)	11
2.3 <i>Technology Readiness and Acceptance Model</i> (TRAM)	13
2.4 Pengaruh Antar Variabel	14
2.5 Kerangka Pemikiran	17
III METODE	21
3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian	21
3.2 Jenis dan Sumber Data	21
3.3 Teknik Penentuan Responden	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data	22
3.5 Variabel dan Indikator Penelitian	23
3.6 Pengolahan dan Teknik Analisis Data	25
IV HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Karakteristik Responden	29
4.2 Tingkat Kesiapan Teknologi (<i>Technology Readiness</i>) dan Tingkat Penerimaan Teknologi (<i>Technology Acceptance</i>)	30
4.3 Pengaruh Dimensi <i>Technology Readiness</i> dan Persepsi <i>Technology Acceptance</i> terhadap Niat untuk Menggunakan Teknologi	58
4.4 Rumusan Strategi untuk Meningkatkan Niat Penggunaan Teknologi (<i>Intention to Use</i>)	64
4.5 Implikasi Manajerial	67
V SIMPULAN DAN SARAN	70
5.1 Simpulan	70
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	76
RIWAYAT HIDUP	87



DAFTAR TABEL

1	Proporsi kuota di setiap tahapan rantai pasok buah dan sayuran segar	21
2	Variabel dan indikator penelitian	23
3	Skala <i>Likert</i>	25
4	Karakteristik responden pada lima tahapan rantai pasok	29
5	Distribusi jawaban responden pada indikator variabel <i>optimism</i> berdasarkan tahapan rantai pasok: analisis <i>top-bottom two boxes</i> dan <i>crosstabulation</i>	31
6	Distribusi jawaban responden pada indikator variabel <i>innovativeness</i> berdasarkan tahapan rantai pasok: analisis <i>top-bottom two boxes</i> dan <i>crosstabulation</i>	34
7	Distribusi jawaban responden pada indikator variabel <i>discomfort</i> berdasarkan tahapan rantai pasok: analisis <i>top-bottom two boxes</i> dan <i>crosstabulation</i>	36
8	Distribusi jawaban responden pada indikator variabel <i>insecurity</i> berdasarkan tahapan rantai pasok: analisis <i>top-bottom two boxes</i> dan <i>crosstabulation</i>	38
9	Distribusi jawaban responden pada indikator variabel <i>perceived ease of use</i> berdasarkan tahapan rantai pasok: analisis <i>top-bottom two boxes</i> dan <i>crosstabulation</i>	40
10	Distribusi jawaban responden pada indikator variabel <i>perceived usefulness</i> berdasarkan tahapan rantai pasok: analisis <i>top-bottom two boxes</i> dan <i>crosstabulation</i>	42
11	Distribusi jawaban responden pada indikator variabel <i>intention to use</i> berdasarkan tahapan rantai pasok: analisis <i>top-bottom two boxes</i> dan <i>crosstabulation</i>	44
12	Distribusi jawaban responden pada indikator variabel <i>optimism</i> berdasarkan kategori skala usaha: analisis <i>top-bottom two boxes</i> dan <i>crosstabulation</i>	46
13	Distribusi jawaban responden pada indikator variabel <i>innovativeness</i> berdasarkan kategori skala usaha: analisis <i>top-bottom two boxes</i> dan <i>crosstabulation</i>	47
14	Distribusi jawaban responden pada indikator variabel <i>discomfort</i> berdasarkan kategori skala usaha: analisis <i>top-bottom two boxes</i> dan <i>crosstabulation</i>	49
15	Distribusi jawaban responden pada indikator variabel <i>insecurity</i> berdasarkan kategori skala usaha: analisis <i>top-bottom two boxes</i> dan <i>crosstabulation</i>	51
16	Distribusi jawaban responden pada indikator variabel <i>perceived ease of use</i> berdasarkan kategori skala usaha: analisis <i>top-bottom two boxes</i> dan <i>crosstabulation</i>	53
17	Distribusi jawaban responden pada indikator variabel <i>perceived usefulness</i> berdasarkan kategori skala usaha: analisis <i>top-bottom two boxes</i> dan <i>crosstabulation</i>	54

DAFTAR TABEL (LANJUTAN)

18	Distribusi jawaban responden pada indikator variabel <i>intention to use</i> berdasarkan kategori skala usaha: analisis <i>top-bottom two boxes</i> dan <i>crosstabulation</i>	56
19	Hasil analisis tingkat <i>technology readiness</i> dan tingkat <i>technology acceptance</i> teknologi (IoT dan <i>blockchain</i>) pada sistem <i>traceability</i> buah dan sayuran segar berdasarkan tahapan rantai pasok dan skala usaha	57
20	Nilai <i>Average Variance Extracted</i> (AVE)	60
21	Nilai <i>cross-loadings</i>	60
22	Nilai <i>composite reliability</i> dan <i>cronbach's alpha</i>	62
23	Nilai <i>R-square</i>	62
24	Nilai <i>path coefficient</i>	63
25	Nilai rata-rata dan <i>loading factor</i> indikator variabel yang memengaruhi niat untuk menggunakan teknologi (<i>intention to use</i>)	65
26	Subkuota responden berdasarkan kabupaten/kota di Jawa Barat pada tahapan produksi, pascapanen dan penyimpanan, serta pemrosesan dan pengemasan	77
27	Subkuota responden berdasarkan kabupaten/kota di Jawa Barat pada tahapan distribusi dan pemasaran, serta konsumsi (B2B)	78
28	Pertanyaan penelitian (<i>positive technology readiness</i>)	82
29	Pertanyaan penelitian (<i>negative technology readiness</i>)	83
30	Pertanyaan penelitian (<i>technology acceptance</i>)	85

DAFTAR GAMBAR

1	Tahapan rantai pasok pangan	3
2	Diagram lingkaran: sebaran timbunan FLW kategori pangan pada tahun 2000-2019	4
3	Tahapan rantai pasok pangan	10
4	<i>Technology Readiness and Acceptance Model</i> (TRAM) (Lin et al. 2007)	14
5	Kerangka pemikiran operasional	18
6	Kerangka pemikiran konseptual (hipotesis penelitian)	19
7	Model SEM	27
8	<i>Importance Performance Analysis</i> (IPA)	28
9	Grafik sebaran jawaban responden pada variabel <i>optimism</i> berdasarkan tahapan rantai pasok	33
10	Grafik sebaran jawaban responden pada variabel <i>innovativeness</i> berdasarkan tahapan rantai pasok	36
11	Grafik sebaran jawaban responden pada variabel <i>discomfort</i> berdasarkan tahapan rantai pasok	38
12	Grafik sebaran jawaban responden pada variabel <i>insecurity</i> berdasarkan tahapan rantai pasok	40
13	Grafik sebaran jawaban responden pada variabel <i>perceived ease of use</i> berdasarkan tahapan rantai pasok	42



DAFTAR GAMBAR (LANJUTAN)

14	Grafik sebaran jawaban responden pada variabel <i>perceived usefulness</i> berdasarkan tahapan rantai pasok	44
15	Grafik sebaran jawaban responden pada variabel <i>intention to use</i> berdasarkan tahapan rantai pasok	45
16	Grafik sebaran jawaban responden pada variabel <i>optimism</i> berdasarkan kategori skala usaha	47
17	Grafik sebaran jawaban responden pada variabel <i>innovativeness</i> berdasarkan kategori skala usaha	49
18	Grafik sebaran jawaban responden pada variabel <i>discomfort</i> berdasarkan kategori skala usaha	51
19	Grafik sebaran jawaban responden pada variabel <i>insecurity</i> berdasarkan kategori skala usaha	52
20	Grafik sebaran jawaban responden pada variabel <i>perceived ease of use</i> berdasarkan kategori skala usaha	54
21	Grafik sebaran jawaban responden pada variabel <i>perceived usefulness</i> berdasarkan kategori skala usaha	56
22	Grafik sebaran jawaban responden pada variabel <i>intention to use</i> berdasarkan kategori skala usaha	57
23	Nilai <i>loading factor</i> pada model pengukuran awal	59
24	Matriks <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA)	66

DAFTAR LAMPIRAN

1	Subkuota sampel pada setiap kabupaten/kota di Jawa Barat	77
2	Kuesioner penelitian	80